

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki banyak keberagaman dan keunikan. Contohnya yaitu kosakatanya yang memiliki banyak verba sehingga mendominasi jenis kata yang lain. Dengan keberagaman dan keunikan bahasa yang demikian, mahasiswa asing yang mempelajari bahasanya harus memahami dan menguasainya.

Kosakata dalam bahasa Jepang merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai untuk menunjang kelancaran berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Kosakata dalam bahasa Jepang beragam bentuknya. Diantaranya ada pengelompokan kosakata berdasarkan karakteristik gramatikalnya, para penuturnya, pekerjaan atau bidang keahliannya, perbedaan zaman dan wilayah penuturnya, serta berdasarkan asal usulnya (Sudjianto, 2009: 98).

Kosakata berdasarkan karakteristik gramatikalnya ada yang tergolong ke dalam *dooshi* (verba), *i-keiyooshi* (ajektiva-i), *na-keiyoushi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodooshi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). Kosakata berdasarkan para penuturnya dapat diklasifikasikan berdasarkan pada faktor usia, jenis kelamin, dan sebagainya. Di dalam klasifikasi ini terdapat kata-kata yang termasuk pada *jidoogo* atau *yoojigo* (bahasa anak-anak), *wakamono kotoba* (bahasa anak muda / remaja), *roojingo* (bahasa orang tua), *joseigo* atau *onna kotoba* (ragam bahasa wanita), *danseigo* atau *otoko kotoba* (ragam bahasa pria), *gakusei yoogo* atau *gakuseigo* (bahasa mahasiswa), dan sebagainya. Kosakata di dalam bahasa Jepang berdasarkan pekerjaan atau bidang keahliannya terdapat beberapa *senmon yoogo* (istilah-istilah teknis atau istilah-istilah keahlian) termasuk di dalamnya kata-kata

yang tergolong bidang kedokteran, pertanian, teknik, perekonomian, peternakan, dan sebagainya. Klasifikasi kosakata berdasarkan perbedaan zaman dan wilayah penuturnya ada yang tergolong pada bahasa klasik, bahasa modern, dialek Hiroshima, dialek Kansai, dialek Tokyo, dan sebagainya. Ada juga yang mengklasifikasikan kosakata pada *hyogen goi* atau *shiyoo goi*, *rikai goi*, *kihon goi*, *kiso goi*, *doo'on igigo*, *ruigigo*, *keigo* yang di dalamnya mencakup kosakata *sonkeigo*, *kenjoogo* atau *kensongo*, *teineigo* atau *teichoogo*, dan sebagainya.

Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Namun selain ketiga macam kosakata tersebut ada sebuah jenis kosakata yang disebut *konshugo* yaitu kata-kata yang merupakan gabungan dari beberapa kata dari sumber yang berbeda misalnya gabungan *wago* dengan *kango*, *wago* dengan *gairaigo*, atau *kango* dengan *gairaigo*. Menurut Iwabuchi Tadasu, klasifikasi kata berdasarkan asal-usulnya seperti ini disebut *goshu* (Sudjianto, 2009: 99).

Nomura (dalam Sudjianto, 2009: 149), menyatakan bahwa *dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Verba (*doushi*) merupakan salah satu dari kelas kata (*hinshi*) yang jumlahnya cukup banyak. Banyaknya verba dalam bahasa Jepang merupakan salah satu kendala bagi pembelajar bahasa Jepang ketika menggunakannya dalam kalimat. Di dalam bahasa Jepang tidak sedikit pula di antara verba tersebut ada verba yang berpolisemi dan berhomonim.

Di dalam bukunya, Sutedi (2009: 79) mengutip Kunihiro yang menyatakan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama lainnya memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan, berbeda dengan homofon yaitu beberapa kata yang bunyinya sama sekali tidak ada keterkaitannya.

Tidak seperti homonim yang walaupun memiliki bunyi sama, maknanya dapat diketahui langsung dikarenakan terdapat perbedaan pada hurufnya. Pada polisemi bunyi dan hurufnya sama sehingga sulit untuk mengetahui apa makna yang terkandung dalam verba tersebut dalam suatu kalimat.

Salah satu verba yang berpolisemi adalah *deru* seperti pada kalimat berikut.

(1) 家を出る。(Matsura, 1994: 144)

Ie wo deru.

Ketika pembelajar dihadapkan dengan kalimat tersebut, pembelajar bisa langsung mengartikan kalimat tersebut dengan “Saya keluar dari rumah”.

Tapi biasanya mereka merasa kesulitan ketika dihadapkan dengan kalimat-kalimat seperti berikut.

(2) 会合に出る。(Matsura, 1994: 144)

Kaigou ni deru.

(3) この品はよく出る。(Matsura, 1994: 144)

Kono shina ha yoku deru.

Contoh kalimat (2) bila diterjemahkan secara leksikal akan menjadi “Saya keluar di pertemuan”, padahal kalimat tersebut lebih tepat diartikan “Saya menghadiri pertemuan”. Begitu pula dengan contoh kalimat (3) yang jika diterjemahkan secara leksikal menjadi “barang ini keluar dengan baik” atau “barang ini sangat keluar”, padahal lebih tepat diterjemahkan menjadi “barang ini sangat laku”. Perubahan makna seperti inilah yang akan membuat pembelajar kebingungan yang pada akhirnya membuat pembelajar salah menggunakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang akan dijadikan sebuah skripsi dengan judul *Analisis Makna Verba Deru sebagai Polisemi dalam Kalimat Bahasa Jepang*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Suatu penelitian perlu dirumuskan agar pembahasannya lebih sistematis dan berguna sebagai pengarah penelitian. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja makna yang terkandung di dalam verba *deru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Apa makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*) dari verba *deru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *deru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang?

Dari rumusan masalah di atas, agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan menganalisis verba *deru* dari segi makna dan penggunaannya sebagai polisemi.
2. Makna verba *deru* yang akan dibahas adalah kata *deru* yang termasuk di dalam berbagai sumber yang sesuai dengan pencarian makna verba *deru* sebagai polisemi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja makna yang terkandung di dalam verba *deru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Untuk mengetahui apa makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*) dari verba *deru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *deru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan secara terperinci mengenai makna verba *deru* dikarenakan pada hasil penelitian ini akan terdapat pendeskripsian makna verba *deru* secara keseluruhan serta pendeskripsian penggunaannya sebagai polisemi.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pembelajar dan para pengajar bahasa Jepang untuk mengurangi permasalahan dalam menerjemahkan suatu kalimat dalam bahasa Jepang sebagai bahasa sasaran ke dalam bahasa pembelajar yaitu yang berhubungan dengan kesulitan dalam memahami makna yang terkandung pada kata dalam suatu kalimat khususnya verba *deru*. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

D. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah verba *deru* yang dipakai di dalam kalimat bahasa Jepang.

3. Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu format data dalam bentuk kartu data dengan menggunakan teknik catat secara transkripsi, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan studi literatur. Sumber data untuk penelitian diperoleh dari literatur yang relevan berupa contoh-contoh kalimat yang diperoleh dari situs internet www.aozora.gr.jp, www.dictionary.goo.ne.jp, dan www.ejje.weblio.jp.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Mencari dan mengumpulkan referensi dan literatur yang relevan dan mengumpulkan contoh kalimat dari situs internet www.aozora.gr.jp, www.dictionary.goo.ne.jp, dan www.ejje.weblio.jp.

b. Analisa Data

Setelah data terkumpul, hal yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Penulis mengklasifikasikan makna verba *deru* dalam bahasa Indonesia. Cara yang digunakan adalah:

a) menerjemahkan setiap kalimat yang mengandung verba *deru* dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia,

b) mencari padanan makna verba *deru* dengan verba dalam bahasa Indonesia, serta

c) membuat klasifikasi makna verba *deru*.

2) Mendeskripsikan hubungan antar makna dalam polisemi yaitu dengan menggunakan majas / gaya bahasa (*hiyu*) sebagai sudut pandangnya, diantaranya menggunakan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

c. Generalisasi

Pada akhirnya akan ditemukan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan analisis di atas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna kata-kata atau istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya; penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Analisis bahasa adalah penelaahan yang dilakukan oleh peneliti atau pakar bahasa dalam menggarap data kebahasaan yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (penelitian kepustakaan) (Tim Penyusun KBBI, 2008: 58).

2. Makna adalah arti: *ia memperhatikan -- setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu*; maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Tim Penyusun KBBI, 2008: 864).
3. Verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; kata kerja (Tim Penyusun KBBI, 2008: 1546). Nomura (dalam Sudjianto, 2009: 149) menyatakan bahwa *dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-i dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Dooshi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Verba yang digunakan dalam penelitian ini adalah verba *deru*.
4. *Deru* berarti keluar. Berdasarkan yang diajarkan kepada pembelajar bahasa Jepang di tingkat pertama *deru* berarti keluar.
5. Polisemi adalah ihwal bentuk bahasa (kata, frasa, dan sebagainya) yang bermakna lebih dari satu (Tim Penyusun KBBI, 2008: 1090). Dalam bukunya Sutedi (2009: 79), Kunihiro menyatakan bahwa Polisemi adalah kata memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama lain memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) ini terdiri dari lima bab yaitu bab I sebagai pendahuluan, bab II sebagai landasan teoritis, bab III sebagai metode penelitian, bab IV sebagai analisis data dan pembahasan, serta bab V adalah sebagai kesimpulan dan saran. Pada bab I berupa pendahuluan, yaitu di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan. Pada bab II berupa landasan teoritis,

menguraikan tentang teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian, teori-teori yang relevan dengan tema penelitian, dan berupa landasan teoritis yang menjelaskan verba, makna (hakikat makna, jenis makna, perubahan makna dalam bahasa Jepang, polisemi(pengertian polisemi, gaya bahasa dengan polisemi, cara menganalisis polisemi), hasil penelitian terdahulu tentang polisemi. Pada bab III berupa metode penelitian, membahas mengenai metode penelitian, objek penelitian, instrumen dan sumber data penelitian, teknik analisis/pengolahan data, serta kesimpulan/genersalisasi. Pada bab IV berupa analisis data dan pembahasan, terdiri dari analisis data terhadap data yang dikaji yaitu polisemi *deru* serta pembahasannya. Pada bab terakhir yaitu bab V berupa kesimpulan dan saran, menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan memberi saran yang bisa dijadikan tema untuk penelitian selanjutnya.